

**REALISASI PRINSIP KESOPANAN BERBAHASA INDONESIA DI
LINGKUNGAN SMA MUHAMMADIYAH PURWOREJO
TAHUN 2012 DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA DI SMA**

Oleh: Budi Cahyono, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e-mail: odolyoyo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan macam penerapan prinsip kesopanan berbahasa Indonesia di lingkungan SMA Muhammadiyah purworejo dan (2) realisasi prinsip kesopanan berbahasa Indonesia antara siswa dengan guru dalam berkomunikasi di lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo tahun 2012 dan relevansinya dengan pembelajaran keterampilan berbicara di SMA. Pengumpulan data dengan teknik rekam dan simak catat. Teknik penyajian data dengan teknik informal. Berdasarkan analisis data prinsip kesopanan berbahasa Indonesia telah direalisasikan di lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo dengan ditemukannya 14 pematuhan dan 6 pelanggaran prinsip kesopanan berbahasa Indonesia. Ke-14 data pematuhan terdiri dari 2 maksim kearifan, 4 kedermawanan, 1 maksim kerendahan hati, 6 maksim permufakatan, 1 maksim kesimpatian. Tuturan yang melanggar prinsip kesopanan berbahasa meliputi: 3 maksim kedermawanan, 3 maksim kesepakatan. Tidak ditemukan pelanggaran atau pematuhan maksim pujian. Realisasi prinsip kesopanan berbahasa Indonesia tersebut relevan dengan pembelajaran keterampilan berbicara di SMA, sebagaimana tertera pada silabus dengan kompetensi dasar 7.2 Mengajukan pertanyaan atau tanggapan dalam dikusi atau seminar.

Kata kunci: prinsip kesopanan, realisasi prinsip kesopanan di lingkungan SMA Muhammadiyah, pembelajaran berbicara

A. Pendahuluan (*Background*)

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari perkataan yang diucapkan. Hal ini terlihat dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa yang santun mencerminkan penuturnya mempunyai karakter yang santun pula. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang kasar, memaki, memfitnah, mengejek atau melecehkan mencerminkan penuturnya mempunyai karakter yang tidak santun. Penulis mencermati ketika siswa berbicara dengan teman, dengan guru atau dengan orang yang lebih tua usianya. Bahasa gaul mendominasi gaya bahasa siswa. Kadang ketika siswa berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua di lingkungan sekolah, karyawan TU misalnya, siswa sering kebablasan menggunakan bahasa gaul yang mungkin membuat tersinggung petutur yang paham perilaku bahasa yang baik dan sopan terutama bagi guru bahasa Indonesia. Tetapi sebaliknya, guru pun kadang tercetus bahasa-bahasa kasar ketika ia dalam keadaan emosi.

Siswa jarang berkomunikasi secara langsung pada guru dengan alasan malu untuk saling bercakap dengan guru sehingga memunculkan sekat pergaulan antara siswa dan guru. Bagian inilah yang perlu diperhatikan karena sekarang masih ada siswa sekolah menengah atas yang kurang menguasai etika kesopanan dalam berkomunikasi dengan guru sehingga mereka minder dan terciptalah sekat atau kesenjangan antara siswa dan guru.

Berdasarkan observasi dengan guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Purworejo, pembelajaran berbicara khususnya mengenai penerapan prinsip kesopanan berbahasa Indonesia belum diajarkan secara langsung melalui teori, tetapi langsung pada praktik berbicara. Dalam penerapan praktik berbicara pun prinsip kesopanan berbahasa Indonesia belum diterapkan secara maksimal, melainkan masih menggunakan prinsip berbicara yang santun dalam berdiskusi atau seminar.

Penulis memilih analisis kesantunan berbahasa Indonesia pada tuturan antara siswa dan guru berdasarkan pertimbangan bahwa ragam bahasa yang tidak santun sering menjadi instrumen komunikasi antara siswa dan guru di Lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo. Hal tersebut menjadikan siswa tidak segan dan hormat pada guru.

Penjelasan di atas merupakan alasan umum penulis melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, alasan khusus penulis melakukan penelitian adalah penelitian mengenai kesopanan berbahasa di lingkungan SMA Muhammadiyah ini belum dilakukan oleh peneliti lain, maka penulis tertarik untuk menelitinya. Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah Prinsip kesopanan berbahasa Indonesia apa saja yang digunakan antara siswa dan guru dalam berkomunikasi di lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo? dan Bagaimanakah realisasi prinsip kesopanan berbahasa Indonesia antara siswa dan guru di lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo tahun 2012 dan relevansinya dengan pembelajaran keterampilan berbicara di SMA? Hal ini mendeskripsikan macam penerapan prinsip kesopanan berbahasa Indonesia antara siswa dan guru dalam berkomunikasi di lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo dan (2) mendeskripsikan realisasi prinsip kesopanan berbahasa Indonesia antara siswa dan guru di lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo tahun 2012 dan relevansinya dengan pembelajaran keterampilan berbicara di SMA.

B. Metode Penelitian (*Research Method*)

Subjek penelitian ini adalah realisasi prinsip kesopanan berbahasa Indonesia antara siswa dengan guru di lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Sedangkan dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (*Finding and Discussion*)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 14 pematuhan dan 6 pelanggaran prinsip kesopanan menurut Leech. Ke-14 pematuhan prinsip kesopanan tersebut terbagi dalam 2 maksim kearifan, 4 kedermawanan, 1 maksim kerendahan hati, 6 maksim permufakatan, 1 maksim kesimpatian. Tuturan yang melanggar prinsip kesopanan berbahasa meliputi: 3 maksim kedermawanan, 3 maksim kesepakatan.

IDENTIFIKASI	
No Data	: 07
Tanggal	: 05 September 2012
Tempat	: SMA Muhammadiyah Purworejo
KONTEKS	DATA
Guru yang menerangkan cara <i>pasing</i> yang benar di lapangan mendapat respon yang baik dari siswa.	Guru : "Jari-jarinya dilebarkan posisi kedua tangan di atas kepala dan kaki agak <i>nekuk</i> sedikit...jelas ya?" Siswa : " Begini ya Pak?" Guru : "Ya begitu.kurang rendah

	sedikit kakinya" Siswa : "Ya Pak"
ANALISIS	
1. Tuturan ini termasuk Pematuhan Prinsip Kesopanan dengan Maksim Kesepakatan karena telah memaksimalkan kesepakatan antara diri dan lain.	

Dari konteks percakapan data nomor [7] terlihat guru olah raga yang sedang memberikan arahan kepada siswa mengenai cara *pasing* yang baik, siswa pun merespon dengan baik arahan yang diberikan oleh guru dengan tuturan "*Begini ya Pak?*" tuturan tersebut menunjukkan siswa memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru dan setuju melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Tuturan yang mengindikasikan adanya kesepakatan antara siswa dan guru juga terdapat dalam tuturan "*Ya, Pak*". Berdasarkan teori yang digunakan, maksim kesepakatan mewajibkan peserta tutur untuk meminimalkan ketidaksepakatan antara diri dan lain, dan memaksimalkan kesepakatan antara diri dan lain. Teori tersebut sesuai dengan tuturan yang terdapat pada data [7] dimana siswa memaksimalkan kesepakatan dengan melakukan apa yang diajarkan oleh guru tentang teknik *pasing* bola voli yang benar.

Dari data tersebut prinsip kesopanan berbahasa telah diterapkan oleh siswa dan guru di lingkungan SMA Muhammadiyah purworejo. Ada relevansi hasil penelitian ini dengan pembelajaran keterampilan berbicara kelas XI semester I SMA Muhammadiyah Purworejo. Pembelajaran keterampilan berbicara relevan dengan kompetensi dasar 2.3 Mengajukan pertanyaan atau tanggapan dalam dikusi/seminar. Setelah memperoleh pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan siswa mampu bertutur dengan lebih sopan terhadap guru, teman, maupun orang lain dimasyarakat.

D. Simpulan dan Saran (*Conclusion and Recommended*)

Prinsip kesopanan yang digunakan oleh siswa dan guru di lingkungan SMA Muhammadiyah meliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Tidak ditemukan pematuhan atau pelanggaran maksim pujian.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 14 pematuhan dan 6 pelanggaran prinsip kesopanan menurut Leech. Ke-14 pematuhan prinsip kesopanan tersebut terbagi dalam 2 maksim kearifan, 4 kedermawanan, 1 maksim kerendahan hati, 6 maksim permufakatan, 1 maksim kesimpatian. Tuturan yang melanggar prinsip kesopanan berbahasa meliputi: 3 maksim kedermawanan, 3 maksim kesepakatan. Dari data tersebut prinsip kesopanan berbahasa telah diterapkan oleh siswa dan guru di lingkungan SMA Muhammadiyah purworejo. Ada relevansi hasil penelitian ini dengan pembelajaran keterampilan berbicara kelas XI semester I SMA Muhammadiyah Purworejo. Pembelajaran keterampilan berbicara relevan dengan kompetensi dasar 2.3 Mengajukan pertanyaan atau tanggapan dalam dikusi/seminar. Setelah memperoleh pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan siswa mampu bertutur dengan lebih sopan terhadap guru, teman, maupun orang lain dimasyarakat.

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Harapan dari hasil kajian realisasi penerapan prinsip kesopanan berbahasa Indonesia di lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran di SMA terutama jika dihubungkan dengan ke-terampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan Oka & Setyadi). Inggris: Logman Group. (Buku asli diterbitkan tahun 1983).
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rifa'i, Muhammad. 2011. "Penerapan Prinsip Sopan Santun Tuturan SMS dalam Rubrik *Njur Pye* Harian *Suara Merdeka* Edisi September 2011. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rochma, Aldila Fajri Nur. 2010. "Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Terminal Giwangan Yogyakarta (Kajian Pragmatik)". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1998. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni & Rombe Mustajab) Inggris: Oxvord University Press (Buku asli diterbitkan tahun 1996)